



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VIII/No.1/April 2016

ISSN: 2086-0447

PENGENDALIAN SISTEM MATERIAL HANDLING PADA INDUSTRI MANUFAKTUR MODERN

Ning W.

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA BARAT

**Ony Widilestariningtyas
Ginanjari**

PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA TELKOM FOUNDATION

**Fitroh Nurani
Evi Octavia**

ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PENGARUHNYA TERHADAP KREDIT YANG DIBERIKAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK PERMATA TBK. YANG TERDAFTAR DI BEI)

**Wati Aris Astuti
Noneng**

ANALISIS TERHADAP SURAT TAGIHAN PAJAK DAN PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BANDUNG TAHUN 2009-2013

**Adeh Ratna Komala
Dewi Eka Apriliyani S.**

POLA KEMITRAAN DAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR AGRIBISNIS

Sri Dewi Anggadini



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id

**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

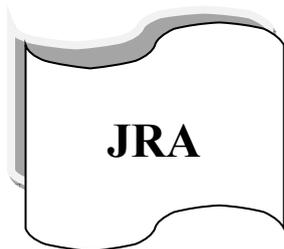
Anggota:

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS., Ak	(Universitas Komputer Indonesia Bandung)
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak	(Universitas Tarumanagara Jakarta)
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak	(Universitas Sangga Buana Bandung)

TIM EDITING
Sri Dewi anggadini, SE., M.Si., Ak.
Adi Rachmanto, S.Kom., M.Kom.

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:
Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

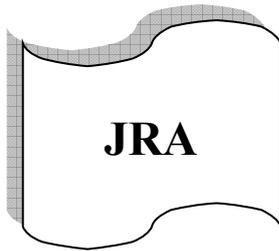
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
Contoh :
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

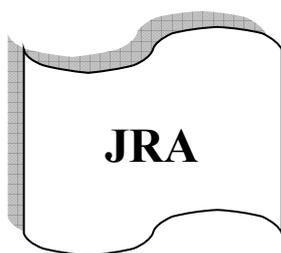
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables.Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
1. PENGENDALIAN SISTEM MATERIAL HANDLING PADA INDUSTRI MANUFAKTUR MODERN Ning W.	1
2. PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA BARAT Ony Widilestariningtyas Ginjar	8
3. PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA TELKOM FOUNDATION Fitroh Nurani Evi Octavia	19
4. ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PENGARUHNYA TERHADAP KREDIT YANG DIBERIKAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK PERMATA TBK. YANG TERDAFTAR DI BEI) Wati Aris Astuti Noneng	30
5. ANALISIS TERHADAP SURAT TAGIHAN PAJAK DAN PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BANDUNG TAHUN 2009-2013 Adeh Ratna Komala Dewi Eka Apriliyani S.	41
6. POLA KEMITRAAN DAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR AGRIBISNIS. Sri Dewi Anggadini	54

POLA KEMITRAAN DAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR AGRIBISNIS

Sri Dewi Anggadini

Program Studi Akuntansi UNIKOM

ABSTRAK

Tujuan *system* keuangan dan perbankan Islam adalah untuk memberikan jasa keuangan yang halal kepada komunitas muslim. Dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya pada sektor agribisnis atau lebih dikenal dengan sektor pertanian. Agribisnis meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Kemitraan usaha pertanian telah berkembang menjadi Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu (KAST) yang melibatkan usaha besar dan menengah, usaha kecil dengan melibatkan bank syariah sebagai pemberi dana. Ada beberapa KAST komoditas pertanian diimplikasikan dengan padi, benih, ayam pedaging, kedelai, dan ubi kayu dengan berbagai model tertentu.

I. PENDAHULUAN

Menurut Dahlan Siamat (1995), pada *sector* perbankan, baik konvensional maupun bank syariah, yang dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan dana dan dana tersebut dioperasikan dalam bentuk pembiayaan yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan.

Sebagai lembaga yang merupakan produk kapitalis tentunya bank konvensional mempunyai tujuan yang semata-mata untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya, demi keuntungan pemilik atau segelintir orang saja. Sedangkan bank syariah mempunyai perbedaan prinsip yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedang bank syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil (M.Syafi'i Antonio, 2001). Sistem keuangan dan perbankan Islam hadir untuk memberikan jasa keuangan yang halal kepada komunitas muslim. Selain tujuan khusus ini, institusi perbankan dan keuangan, sebagaimana aspek-aspek masyarakat Islam lainnya, diharapkan dapat memberi kontribusi yang layak bagi tercapainya tujuan social-ekonomi Islam (Umar Chapra, 2001).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah memberikan pembiayaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya pada sektor agribisnis atau dikenal dengan sektor pertanian. Hampir semua pembiayaan usaha disektor pertanian berbasis perhitungan bunga. Menurut Ikhrom (2004), salah satu sebab utama ketertarikan pasar/pemilik modal terhadap perangkat bunga (*interest*) adalah adanya karakteristik *pre-determined return* (kepastian hasil). Padahal bunga yang bersifat *pre-determined* berpeluang mengeksploitasi perekonomian, bahkan cenderung menyebabkan *resource misallocation* dan penumpukan kekayaan pada sekelompok orang.

Muhamad (2006) berpendapat bahwa *system* perbankan konvensional berbasis bunga mengandung beberapa kelemahan, seperti (1) transaksi berbasis bunga, melanggar keadilan atau kewajiban bisnis, (2) tidak fleksibelnya *system* transaksi berbasis bunga, menyebabkan

kebangkrutan, (3) komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunganya, (4) system transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil, dan (5) dalam system bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga yang menarik.

II. KERANGKA TEORITIS

Perbankan Syariah

Pengertian bank syariah menurut para ahli :

Menurut Schaik (2001), Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Menurut Sudarsono (2004), *Bank Syariah* adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Muhammad (2002), *Bank Syariah* adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

UMKM dan Agribisnis

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah :

1. **Usaha Mikro.** Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. **Usaha Kecil.** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. **Usaha Menengah.** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Asal kata Agribisnis berasal dari bahasa Inggris, kata *Agribusiness* merupakan penggabungan kata *agri* dan *business*. Kata *agri* berasal dari kata *agriculture* (Pertanian, Indonesia). Pertanian dalam arti luas adalah mata rantai proses pemanfaatan atau pemanenan energi surya melalui kegiatan fotosintesis baik secara langsung atau tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia secara berkelanjutan. Bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Bisnis dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang bertujuan mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Sjarkowi dan Sufri (2004), Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian.

Faktor Dasar Pembiayaan Syariah Sektor Agribisnis

Ashari dan Saptana (2005) mengemukakan tujuh faktor yang melandasi prospek pembiayaan syariah untuk sector pertanian, yaitu :

- 1) Karakteristik pembiayaan syariah sesuai dengan kondisi pertanian.
- 2) Skim pembiayaan syariah sudah sesuai dipraktekkan secara luas oleh petani Indonesia.
- 3) Luasnya cakupan usaha di sector pertanian.
- 4) Produk pembiayaan syariah cukup beragam.
- 5) Tingkat kepatuhan petani.
- 6) Komitmen bank syariah untuk UMKM.
- 7) Usaha di sector pertanian merupakan bisnis riil.

Produk Pembiayaan Syariah Sektor Agribisnis

Produk pembiayaan syariah yang dapat diterapkan pada sector agribisnis antara lain :

a) *Mudharabah*

Menurut Muhammad (2007:47), *mudharabah* adalah akad kerja sama antara bank selaku pemilik (*shahibul mal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal.

b) *Musarakah*

Musarakah adalah bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil. Menurut Dewan Syariah Basional MUI dan PSAK No,106 *musarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi danaan dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

c) *Muzara'ah*

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan sebagian persentase dari hasil panyerahan.

d) *Musaqoh*

Menurut Syafi'iyah *musaqoh* ialah memberikan pekerjaan orang yang memiliki pohon tamar dan anggur kepada orang lain untuk kesenangan keduanya dengan menyiram, memelihara dan menjaganya dan bagi pekerja memperoleh bagian tertentu dari buah yang dihasilkan pohon-pohon tersebut.

e) *Bai' murabahah*

Bai' Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

f) *Bai' istishna*

Bai' istishna merupakan bentuk khusus dari akad *Bai' as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *Bai' istishna* mengikuti ketentuan dan aturan *Bai' as-salam*. Pengertian *Bai' istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

g) *Bai' as-salam*

Bai' as-salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

h) *Rahn*

Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

Pola Kemitraan Agribisnis

- ✓ pola inti-plasma. Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.
- ✓ Pola sub kontrak. Merupakan kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- ✓ Pola dagang umum. Merupakan perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.
- ✓ Pola keagenan merupakan kelompok mitra yang diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra.
- ✓ Pola KOA. Merupakan kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

III. PEMBAHASAN

A. Manfaat Menjalin Kemitraan

Menurut Hafsah (1999), dengan menjalin kemitraan petani memperoleh manfaat antara lain :

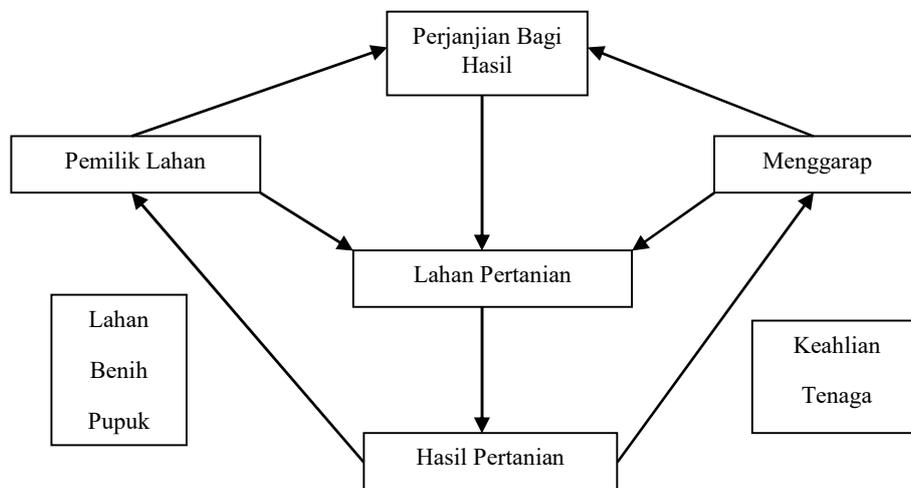
1. Stabilitas pendapatan (*income stability*)
 Karena berkurangnya risiko produksi dan pemasaran
2. Peningkatan efisiensi (*improved efficiency*)
 Melalui bimbingan teknis, manajemen, pengetahuan pasar, dan akses teknologi
3. Keamanan pasar (*market security*)
 Berkaitan dengan *grade* dan standar produk yang dihasilkan
4. Akses terhadap capital (*access to capital*)

Lebih mudah karena sebagian sarana produksi dipenuhi oleh perusahaan mitra sehingga petani dapat memperbesar skala usahanya

Bagi perusahaan, manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Terjadinya stabilitas produksi yang menjamin kontinuitas suplai (*controlling input supply*)
2. Meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, baik tenaga kerja maupun permodalan
3. Menciptakan perluasan pasar dan memperkuat posisi persaingan pasar, dan
4. Memperluas kesempatan melakukan ekspansi dan diversifikasi operasional perusahaan

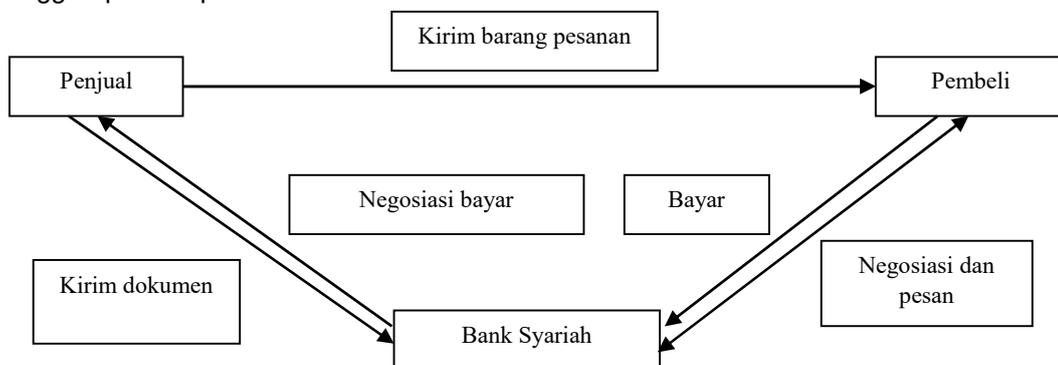
B. Skema Pembiayaan *Muzara'ah* dan *Salam* (Agribisnis Padi dan Jagung)



Gambar 3.1 Skema Pembiayaan *Muzara'ah*

Penjelasan gambar 3.1 :

- Pemilik dan penggarap melakukan perjanjian bagi hasil
- Pemilik dan penggarap mengolah lahan pertanian yang akan menghasilkan hasil pertanian
- Dari hasil pertanian, pemilik memiliki lahan, benih, pupuk dan sebagainya
- Sedangkan dari pihak penggarap menggunakan keahlian, tenaga dan waktu untuk menggarap lahan pertanian.

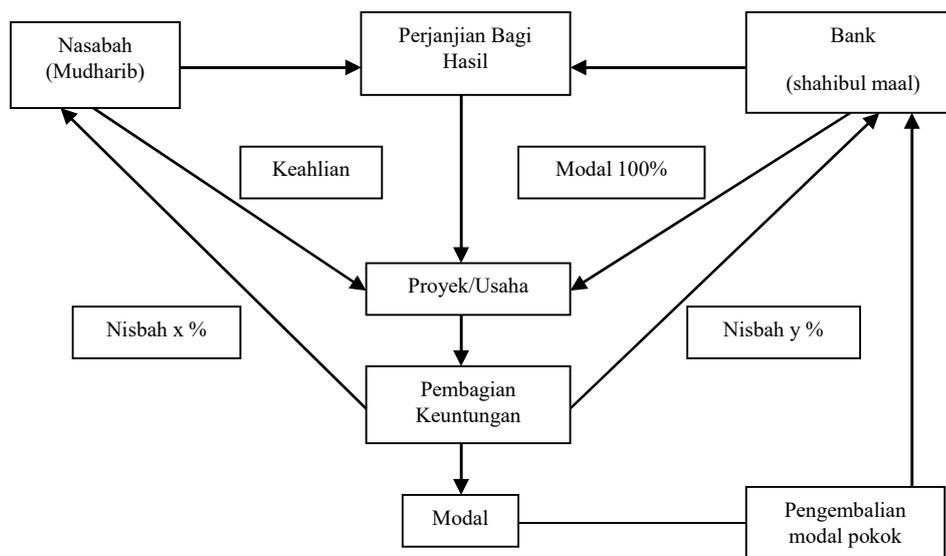


Gambar 3.2 Skema Pembiayaan *Salam*

Penjelasan gambar 3.2 :

- Pembeli bernegosiasi dan pesan kepada bank syariah
- Kemudian pembeli membayar kepada bank syariah
- Bank syariah bernegosiasi dan pesan kepada penjual
- Dan penjual mengirim dokumen kepada bank syariah
- Lalu penjual dapat mengirim barang pesanan langsung kepada pembeli

C. Skema Pembiayaan Mudharabah (Ayam Pedaging)



Gambar 3.3 Skema Pembiayaan Mudharabah

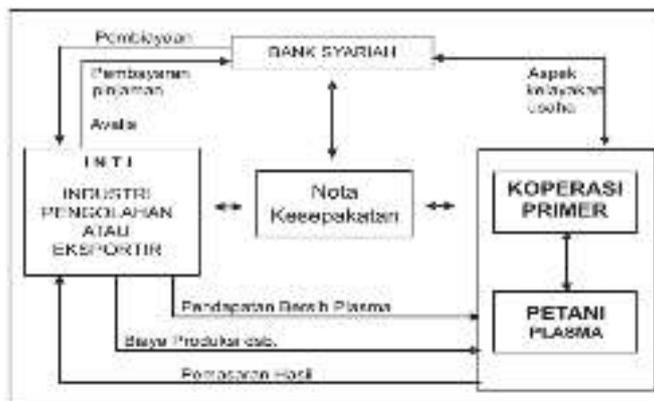
Penjelasan gambar 3.3 :

- *Mudharib* dan Bank melakukan perjanjian bagi hasil dalam menjalankan proyek/usaha
- *Mudharib* memberikan keahlian dan Bank memberikan modal 100% dalam menjalankan proyek/usaha
- Hasil proyek/usaha tersebut, ada pembagian keuntungan dimana *mudharib* mendapatkan nisbah x % dan Bank mendapatkan nisbah y % sesuai kesepakatan yang telah dibuat
- Dari pembagian keuntungan, *mudharib* mengembalikan modal sebesar modal pokok kepada Bank sebagai *shahibul maal*.

D. Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu

Tujuan KAST antara lain adalah :

1. Untuk meningkatkan kelayakan plasma
2. Meningkatkan keterkaitan dan kerjasama yang saling memerlukan
3. Saling memperkuat dan saling menguntungkan antara inti dan petani plasma
4. Membantu bank syariah dalam meningkatkan pembiayaan usaha kecil secara lebih aman dan efisien

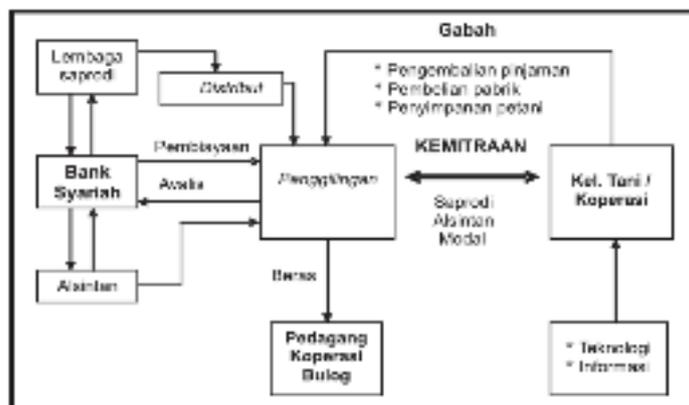


Gambar 3.4 Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu

KAST dapat diimplementasikan pada beberapa komoditas pertanian seperti padi, jagung, perbenihan, ayam pedaging, kedelai, dan ubi kayu dengan berbagai model tertentu (Sutawi,2008).

E. Kemitraan Agribisnis Padi

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktivitas padi, perbaikan kualitas hasil serta menjaga stabilitas harga dan mengatasi permasalahan rendahnya penyaluran pembiayaan syariah maka perlu dibentuk kemitraan antara petani dengan pengusaha hulu dan hilir melalui PERPADI. Sekaligus sebagai *avails* dari petani untuk menjamin penyaluran pembiayaan dari pihak perbankan syariah.



Gambar 3.5 Kemitraan Agribisnis Padi

F. Kemitraan Agribisnis Jagung

- Dalam kemitraan ini, koperasi tani bermitra dengan konsorsium pengusaha hulu dan hilir yang bertindak sebagai *avails*.
- Untuk menjamin pemasaran jagung, konsorsium mengadakan kontrak pembelian jagung dengan Gabungan Pengusaha Makanan Ternak/Asosiasi Pakan Ternak/Eksportir.
- Konsorsium menjamin saprodi, modal dan alsintan, selain itu petani mendapatkan penyuluhan berkenaan dengan teknologi baru, dalam budidaya jagung.

Walaupun demikian, petani dapat berhubungan langsung dengan bank syariah dalam hal penyimpanan dana dalam bentuk tabungan atau deposito. (Sutawi,2008).

G. Kemitraan Ayam Pedaging

Model kemitraan ayam pedaging meliputi tiga aktivitas pokok, yaitu :

1. Pemasokan sarana produksi berupa bibit ayam, pakan dan obat-obatan
2. Pemeliharaan ayam pedaging
3. Pemasaran

Perusahaan inti bertanggungjawab dalam pemasokan sarana produksi dan pemasaran hasil produksi berupa ayam hidup, sedangkan peternak plasma bertanggungjawab dalam proses produksi untuk menghasilkan ayam pedaging dengan kualitas baik.

- Dalam kemitraan ayam pedaging ini, bank berperan dalam pembiayaan pembelian sarana produksi maupun peralatan yang dibutuhkan peternak melalui perusahaan inti.
- Perusahaan inti juga menjadi avails.
- Peternak menjual hasil produksi peternak kepada inti dengan harga yang telah disepakati.
- Selanjutnya inti akan menjual hasil produksi peternak kepada pedagang, pengolah, maupun perusahaan makanan (Sutawi,2008).

H. Langkah-Langkah Implementasi Pembiayaan Syariah Sektor Agribisnis

Implementasi pembiayaan syariah pada sector agribisnis dengan pola kemitraan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Bank syariah mengidentifikasi pola-pola kemitraan yang telah berkembang diberbagai daerah
2. Bank syariah melakukan analisis kelayakan terhadap pola-pola kemitraan yang telah teridentifikasi
3. Bank syariah menentukan produk pembiayaan syariah yang sesuai dengan pola kemitraan yang dinyatakan layak untuk dibiayai
4. Menjalin kerjasama dengan perusahaan inti yang bersedia menjadi penyalur (*channeling*) dan avalis (penjamin) pembiayaan yang akan disalurkan kepada petani mitra
5. Penyaluran pembiayaan kepada petani mitra melalui perusahaan mitra
6. Pemantauan usaha petani mitra bersama perusahaan mitra/inti sampai pembiayaan yang disalurkan dilunasi dengan perhitungan bagi hasil sesuai akad kesepakatan

(Sutawi, 2008).

IV. KESIMPULAN

Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu (KAST) merupakan solusi untuk mengatasi kendala permodalan pada usaha pertanian. KAST adalah suatu program kemitraan yang melibatkan usaha besar (inti), usaha kecil (petani plasma) dengan melibatkan bank syariah sebagai pemberi dana (pembiayaan) dalam suatu ikatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepakatan. Tujuan KAST adalah untuk meningkatkan kelayakan petani plasma, meningkatkan keterkaitan dan kerjasama yang saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan antara inti dan petani plasma, serta membantu bank syariah dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) secara lebih aman dan efisien (Sutawi, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ashari dan Saptana.2005. Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian.*Forum Penelitian Agro Ekonomi*.Vol.23 No.2 desember 2005:132-147.Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Bank Indonesia. 2006. *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Dahlan Siamat. 1995. *Manajemen Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Deptan. 1997. SK Mentan No.994/kpts/OT.210/10/1997 tentang *Pedoman Penetapan Tingkat Hubungan Kemitraan Usaha Pertanian*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hafsah,M.J. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ikhrom,A. 2004. Pengantar Penerjemah. *Dalam Ekonomi Islam Ditengah Ekonomi Global* (Said Sa'ad Marthon). Penerbit Zikrul Hakim. Jakarta.
- M.Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Mervyn K Lewis, Ltifa M Al-Goad. 2007. *Perbankan Syariah Prinsip, praktik dan prospek*. PT. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Muhamad.2006. Konsep Syariah dan Produk Bank Syariah.*Short Course Bank Syariah*.Sekolah tinggi Ekonomi Islam.Yogyakarta.
- Soekartawi.1996. Strategi “Ganda” dalam Pengembangan Agribisnis di Indonesia.*Pangan*.Vol.VII, No.27.
- Sudarsono, Heri. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*.Ekonisia.Yogyakarta.
- Sutawi.2008. Pembiayaan Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Agribisnis dengan Pola Kemitraan.*Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.12 No.3, ISSN : 1410-8089.
- Umar Chapra. 2001. *Masa depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani. Jakarta.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
www.wikipedia.or.id